

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan baru terhadap pandangan pembelajaran membawa siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyerap dan menerapkan setiap pembelajaran yang diajarkan oleh guru didalam lingkup sekolah. Pendidikan di Indonesi bila kita amati, maka kita akan menemui beberapa fenomena dan indikasi yang sangat tidak kondusif untuk mewujudkan Indonesia menjadi Negara maju dalam bidang pendidikan. Dilihat kurang adanya kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru, karena motivasi dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Selain itu, seorang pendidik juga cenderung dengan penggunaan model pembelajaran yang monoton.¹Cara memperkuat perhatian dan daya serap siswa pada pembelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi dan model pembelajaran, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Guru juga perlu memberikan pengajaran klasikal, perhatian siswa selama tiga puluh menit telah menurun.²Pernyataan tersebut, maka untuk melatih siswa diperlukan strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi mendorong siswa mengonstruksikan di benak mereka dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-harinya.³

Pendidikan sering juga ditemui berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran. Contoh permasalahan dalam kurikulum, kurikulum sering dianggap dokumen sakti yang harus menjadi pegangan. Apa yang tertuang di dalamnya menjadi satu-satunya pegangan. Banyak guru yang masih takut berkreasi dan berinovasi. Orientasi kurikulum masih dilihat

¹Masrurotur Rofi'ah, *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk and Write (TTW) dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Ngembal Rejo BAE Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018*, Kudu: STAIN Kudus, 2017, h.1

²Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Citpa, 2000, h.239

³Masrurotur Rofi'ah, *Op, Cit.*, h.1

dariketuntasan materi pelajaran. Guru menjadi panik begitu menyadari materi yang diajarkan belum terselesaikan. Guru selalu dikejar-kejar target kurikulum, padahal pelaksanaan pembelajaran mengalami berbagai situasi yang berbeda-beda setiap semester dan setiap tahunnya. Pembelajaran di kelas sebagian besar masih terbatas pada penyelesaian bahan ajar tanpa memperdulikan apakah seluruh peserta didik sudah menguasai pelajaran atau belum. Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya siswa masih mendengarkan penjelasan materi dari guru dan dilanjutkan dengan latihan soal, sehingga dalam pembelajaran ini siswa kurang dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya. Selain itu, siswa juga jarang dilatih untuk memecahkan problematika yang dihadapi sekitarnya saat ini. Hal itu dikarenakan dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa sangatlah sulit. Siswa dituntut untuk dapat menganalisis suatu masalah, mengevaluasi, menyimpulkan dan mengemukakan pendapatnya. Jarang sekali guru mengelompokkan peserta didik dalam kelompok belajar, sehingga kurang terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya ataupun peserta didik dengan guru.⁴

Melihat dari sudut pandang tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa fungsi kurikulum adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan kritis, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan adalah perbaikan, perawatan, pengurusan terhadap pihak yang di didik dengan menggabungkan unsur-unsur pendidikan di dalam jiwanya, sehingga ia menjadi matang dan mencapai tingkat yang sesuai

⁴Masrurotur Rofi'ah, *Op, Cit.*, h.1

⁵ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI SMP/MTs & SMA/MA*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta: 2014, h.24-25

dengan kemampuannya.⁶ Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan secara etimologis juga berarti proses, perbuatan, cara mendidik.⁷ Pendidikan merupakan sarana paling strategis untuk membesarkan, mendorong dan mengembangkan warga negara untuk memiliki keadaban, yang merupakan ciri dan karakter paling pokok dari masyarakat madani.⁸ Penjelasan umum tentang pendidikan tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al- Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. al-Mujadalah: 11)⁹

Manusia memiliki ilmu pengetahuan atau berpendidikan, mereka berkewajiban untuknya mengamalkan atau mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya seorang guru memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran. Belajar mengajar adalah sesuatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna

⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Ahlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004, h.23

⁷ Tim Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2008, h. 232

⁸ Hujair AH. Sanaky, *Pembaruan Pendidikan Islam Paradigma, Tipologi, dan Pemetaan Menuju Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015, h.6-7

⁹ *Al-Quran Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, Kudus: Menara Kudus, h.543

kepentingan pelajaran.¹⁰Metode pembelajaran sangat dibutuhkan guna mempermudah kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara guru dengansiswa supaya siswa tertarik dan menyukai materi yang diajarkan, suatu pelajaran tidak akan pernah berhasil jika tingkat antusias siswanya berkurang.

Metode pembelajaran merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran. Sebaik apapun strategi yang dirancang, jika metodepembelajaran yang dipakai kurang tepat maka hasilnya pun akan kurang maksimal. Metode pembelajaran yang dipakai itu tepat maka hasilnya akan berdampak pada mutu pendidikan yang baik. Dalil yang menunjukan tentang metode pembelajaran telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al- Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹¹(Q.S Al- Nahl ayat 125)¹²

Materi fiqih yang berhubungan dengan syari'at dan praktek dari syari'at itu sendiri (ibadah) secara otomatis mengindikasikan adanya materi-materi yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Penyampainnya tidak hanya dapat mengandalkan metode pembelajaran klasik yang cenderung satu arah dengan guru sebagai sumber pengetahuan tanpa adanya peran aktif peserta didik. Tanpa adanya peran aktif peserta didik, khususnya yang berhubungan dengan aplikasi dalam perbuatan dari materi yang disampaikan,

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h.1

¹¹<https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125> di akses pada pukul 17:10 WIB hari sabtu 30 September 2017

¹²*Al-Quran Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, Op. Cit.,h.281

dapat menyebabkan kurang maksimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu contoh materi fiqih yang mungkin tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan metode klasik, karena tidak adanya unsur praktek di dalamnya. Metode klasik identik dengan proses pembelajaran yang hanya berfokus pada guru, sedangkan siswa hanya datang, duduk, dan mendengarkan. Menurut penulis seorang guru, jika hanya menggunakan metode klasik saja kurang efisien, oleh sebab itu dibutuhkan metode-metode lain (yang lebih modern) guna menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih efisien dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Guru sebagai pendidik harus mampu menguasai strategi pembelajaran, mampu mengelola kelas dan menggunakan metode yang tepat agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Metode demonstrasi dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan metode yang berkesesuaian dengan materi fiqih. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.¹³

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 April 2018 di Kelas VII MTs Miftahul Khoirot yang terletak di Dusun Truko Desa Branjang Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang ditemukan bahwa metode pembelajaran pada pelajaran fiqih pada materi shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad dengan salah satu kompetensi dasar (KD) dalam bidang studi fiqih adalah shalat Sunnah muakkad dan ghairu muakkad di kelas VII semester II ialah mampu menjelaskan dan mempraktikkan fiqih dari

¹³*Ibid.*

pengalaman dan pengajaran sebelumnya, siswa kelas VII masih banyak mengalami kesulitan atau hambatan-hambatan baik yang dialami peserta didik maupun guru. Salah satu hambatan yang terjadi adalah kesulitan dalam mempraktikkan dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan fiqih khususnya dalam mempraktikkan shalat Sunnah muakkad dan ghairu muakkad, seperti yang terjadi di MTs Miftakhul Khoirot di dapatkan latar belakang peserta didik sangat bervariasi dalam motivasi belajarnya, mereka rata-rata dalam belajarnya tanpa dibekali keinginan untuk memahami dan mengetahui materi yang di ajarkan oleh guru.

Hal ini terbukti ketika siswa kurang memperhatikan pelajaran, terlambat masuk kelas, masih malu-malu ketika disuruh praktek maju didepan, dan kurang lancar bacaan di dalam shalatnya, sehingga tidak sedikit peserta didik yang keliru dalam mempraktikkan shalat Sunnah muakkad dan ghairu muakkad, sehingga penulis tertarik meneliti terkait metode pembelajaran demonstrasi disekolah MTs Miftahul Khoirot. Metode demonstrasi sendiri adalah proses yang memperlihatkan terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, megamati, mendengar, mungkin meraba-raba, merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru, dan membuat siswa tertarik pada mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Sunnah Muakkad dan Ghairu Muakkad Siswa Kelas VII di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang Tahun 2017/2018”

B. Alasan Pemilihan Judul

Latar belakang peneliti memilih judul “penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad siswa kelas VII di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang Tahun 2017/2018” adalah :

1. Peneliti memilih metode demonstrasi karena proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. Menggunakan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.
2. Peneliti memilih pembelajaran fiqih karena pembelajaran fiqih sangat menarik dan mengandung makna yang sangatlah penting dan pembelajaran fiqih sesuai dengan hukum-hukum agama.
3. Sekarang banyak siswa-siswi MTs yang belum mengetahui macam-macam dan hikmahshalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad, sehingga peneliti tertarik untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan ketentuan fiqih agar siswa siswi MTs lebih rajin dalam menjalankan ibadah shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad.
4. Pemilihan MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang sebagai tempat penelitian, karena merupakan salah satu madrasah yang mempunyai kualitas dan prestasi akademis yang baik. Penulis merasa tertarik untuk mencari tahu lebih dalam tentang pembelajaran fiqih materishalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang.

C. Telaah Pustaka

Adapun mewujudkan penulisan skripsi yang profesional dan mencapai target yang maksimal, maka peneliti mencoba menampilkan judul skripsi sebagai bahan. Hal ini untuk menghindari terjadi persamaan objek dalam penelitian ini:

Penelitian Sugiyanto mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang “Implementasi Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Materi Pokok Mengenal Tata Cara Sholat Fardlu dikelas 1 MI Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015” fokus penelitian ini membahas tentang Model Pembelajaran *Picture and picture* yaitu suatu model belajar

yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang benar sedangkan fokus penulis membahas tentang penerapan metode demonstrasi yaitu suatu model pembelajaran yang memperagakan atau mempraktekkan dengan baik dan benar pada pembelajaran shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad.

Persamaan peneliti dengan penulis adalah terletak pada mata pelajaran yang diteliti yaitu mata pelajaran fiqih dan materi shalat dan penelitian sugiyanto menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan perbedaannya metode penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (*field research*).¹⁴

Penelitian Siti Fatimah mahasiswi Wahid Hasyim Semarang yang berjudul “Pendekatan Konstruktivitis dalam Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Darul Ulum Sinanggul Mlonggo Jepara Tahun 2015/ 2016” fokus penelitian ini membahas tentang Pendekatan Konstruktivitis yang merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar siswa sedangkan fokus penulis membahas tentang penerapan metode demonstrasi yaitu suatu model pembelajaran yang memperagakan atau mempraktekkan dengan baik dan benar pada pembelajaran shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad

Persamaan peneliti dengan penulis adalah terletak pada mata pelajaran yang diteliti yaitu mata pelajaran fiqih, dan penelitian Siti Fatimah menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan perbedaannya pada metode pembelajaran, tempat penelitian dan metode penelitiannya berbeda, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan kualitatif lapangan (*field research*).¹⁵

¹⁴Sugianto, *Implementasi Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Materi Pokok Mengenal Tata Cara Shalat Fardlu dikelas 1 MI Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*, Semarang: undergraduate teses from Universitas Wahid Hasyim 2017-14-11

¹⁵Siti Fatimah, *Pendekatan Konstruktivitis dalam Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Darul Ulum Sinanggul Mlonggo Jepara Tahun 2015/ 2016*, Semarang: undergraduate teses from Universitas Wahid Hasyim 2017-14-11

Penelitian Umi Wakhidah mahasiswi Universitas Wahid Hasyim Semarang yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Media Audio Visual di MTs Negeri Brangsong” fokus penelitian ini membahas tentang pelaksanaan penggunaan media visual beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan adanya pembelajaran fiqih menggunakan media audio visual membuat siswa merasa senang dan penggunaan media tepat sasaran sehingga dapat membuat siswa tertarik dan lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran, sedangkan fokus penulis membahas tentang penerapan metode demonstrasi yaitu suatu model pembelajaran yang memperagakan atau mempraktekkan dengan baik dan benar pada pembelajaran shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad

Persamaan peneliti dengan penulis adalah terletak pada mata pelajaran yang diteliti yaitu mata pelajaran fiqih, sedangkan perbedaannya pada tempat penelitian dan fokus penelitiannya, dan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (*field research*).¹⁶

D. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad siswa kelas VII di MTs Miftahul Khoirot Brangjang Ungaran Semarang Tahun 2017/2018?
2. Bagaimanakah pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad siswa kelas VII di MTs Miftahul Khoirot Brangjang Ungaran Semarang Tahun 2017/2018?
3. Bagaimanakah evaluasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad siswa kelas VII di MTs Miftahul Khoirot Brangjang Ungaran Semarang Tahun 2017/2018?

¹⁶Umi Wakhidah, *Implementasi Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Media Audio Visual di MTs Negeri Brangsong*, Semarang: undergraduate teses from Universitas Wahid Hasyim 2017-14-11

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan sebagai penjelas terhadap kata atau istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.¹⁷ Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁸

2. Metode

Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.²⁰

Guru mengajar menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses cara shalat yang sesuai dan benar.

¹⁷ Peter Salim, dan Yenny Saim, *kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Perss, 2002, h.1598

¹⁸ Mede Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h.189

¹⁹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h.65

²⁰*Ibid.*, h.90

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²¹

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran siswa adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.²² Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²³

5. Fiqih

Kata fiqih berasal dari bahasa Arab *al-fiqh* yang merupakan istilah untuk mengetahui hukum-hukum syari'at yang dihasilkan dengan cara *ijtihad*. Fiqih adalah “ilmu tentang hukum-hukum syara’ yang praktis (*amaliyah*) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci”.²⁴ Ruang lingkup pembahasan fiqih adalah hukum-hukum syaria’at yang dihasilkan para ulama melalui *ijtihad*.²⁵

وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي (٢٧) يَفْعَلْهَا قَوْلِي (٢٨)

Artinya: “Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku”. (Q.S. Thaha (20):27-28)

Fiqih menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut Istilah: Fiqih ialah mengetahui hukum-hukum syara’ yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku,) dengan melalui dalil-

²¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, h. 3

²²Eko Putro Widiyono, *Evaluasi Progam Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h.9

²³ Husamah, dan Yuni Pantiwati, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016, h.

²⁴Djazuli, dan Nurul Aen, *Ushul Fiqh-Metodologi Hukum Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000, h.1

²⁵ As-Syirazi, *Al-Luma'*, Semarang: Thoha Putra, t.th. H.2

dalilnya yang terperinci. Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan. Allah tidak bisa disebut sebagai Faqih (ahli dalam fiqih), karena baginya tidak ada sesuatu yang tidak jelas.²⁶

Maksud fiqih dalam judul skripsi ini merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya membahas materi shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad baik secara tersurat maupun tersirat yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik, baik yang menimba ilmu di pondok pesantren maupun di madrasah. Simpulannya adalah pembelajaran fiqih merupakan pengajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. perlu mendapatkan penekanan seksama, mulai dari tingkat dasar sampai pada tingkat pendidikan yang paling tinggi, baik itu sekolah swasta maupun yang bertaraf negeri.

6. Shalat

Shalat secara bahasa artinya do'a, sedangkan secara istilah shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Shalat diwajibkan kepada semua orang islam yang mukallaf (baligh dan berakal) dan suci sehari semalam lima kali. Awal turunya perintah shalat adalah pada malam Isra' Mi'raj, yaitu setahun sebelum Hijrah.²⁷ Al-Quran Surat Al- Ankabut: 45

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar

²⁶A. Djazuli, *Ilmu Fiqih Penggalan,Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, Jakarta:Prenada Media, 2005, h.5

²⁷Mudzakir Ali, *Pengantar Studi Islam Edisi Revisi*, Semarang: Wahid Hasyim University Press, 2014, h.191

(keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al ankaabut: 45)

Menurut syariat, shalat adalah sejumlah ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dinamakan shalat menurut pengertian syariat karena ia mengandung do'a.²⁸

7. Sunnah Muakkad

Shalat sunnah muakkad adalah shalat sunnah yang dikuatkan atau shalat sunnah yang selalu dikerjakan Rasulullah dan jarang ditinggalkannya.²⁹

8. Sunnah Ghairu Muakkad

Shalat sunnah ghairu muakkad adalah shalat sunnah yang tidak dikuatkan (kadang dikerjakan Rasulullah dan kadang tidak dikerjakannya). Maksudnya adalah shalat sunnah yang tidak dianjurkan oleh Rasulullah SAW.³⁰

Berdasarkan arti pada masing- masing istilah di atas, maka judul skripsi ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan studi untuk menguji penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh terutama pada ibadah shalat yang memiliki hokum sunnah muakkad dan ghairu muakkad yang dilaksanakan oleh siswa kelas VII MTs Miftakhul khoirot.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad siswa kelas VII di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang Tahun 2017/2018
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad siswa kelas VII di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang Tahun 2017/2018

²⁸ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, Jakarta: AMZAH, 2013, h.307

²⁹ Abyan, Amir, *Pendidikan Agama Islam Fikih*, Semarang: PT karya Toha Putra, 2008.

³⁰ *Ibid*

3. Untuk mengetahui evaluasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad siswa kelas VII di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang Tahun 2017/2018

G. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah ditinjau secara teoritis dan secara praktis yaitu diharapkan mampu menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah keilmuan khususnya dibidang pendekatan pembelajaran.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti menambah wawasan tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad siswa kelas VII di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang.
 - b. Bagi MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang yang diteliti, sebagai masukan dan bahan evaluasi untuk mengadakan perbaikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar fiqih sendiri.
 - c. Kepustakaan dapat dijadikan literatur untuk menambah ilmu pengetahuan sehingga dapat menemukan solusi dalam penelitian untuk memecahkan problem pembelajaran agar kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan pada medan terjadinya gejala-gejala.³¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur

³¹Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h.22

penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.³²

Peneliti mengadakan penelitian lapangan secara langsung yaitu di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan diolah sehingga menghasilkan data deskriptif kualitatif.

2. Subjek dan objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data yang akan diteliti. Subjek yang akan diteliti yakni MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang.

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad kelas VII di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang.

3. Sumber Data dan Jenis Data

A. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat sumber data yang peneliti kemukakan antara lain:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama³³ dan data primer dalam penelitian ini meliputi pembelajaran fiqh materi shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad. Data tersebut didapatkan melalui wawancara kepada guru fiqh di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang, Peserta didik di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang serta observasi langsung selama proses belajar mengajar secara berlangsung.

³²*Ibid.*

³³ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2006, h.114

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah tersusun dalam bentuk-bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.³⁴ Data sekunder akan diperoleh melalui kepala sekolah dan guru fiqih di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang, yang meliputi:

- a. Sejarah berdiri
- b. Letak dan geografis
- c. Visi dan Misi
- d. Struktur organisasi sekolah
- e. Guru dan karyawan
- f. Siswa
- g. Sarana dan prasarana

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis data kualitatif, penelitian lapangan yang mengambil data pentingnya dari lapangan. Data Kualitatif adalah semua hal, barang, tulisan, benda, yang dikumpulkan peneliti untuk dapat menjelaskan persoalan yang sedang dialami. Data kualitatif ini yang menjadi dasar untuk analisis dan penyimpulan. Data sendiri dapat meliputi: semua hal yang dibuat orang seperti semua *record*, transkrip wawancara, *fieldnoted* (catatan lapangan), buku harian, foto, dokumen resmi dan pribadi, artikel yang berkaitan dengan penelitian. Data itu sekaligus merupakan kunci penelitian kualitatif.³⁵ Adapun penelitian ini mengambil lokasi di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

³⁴*Ibid.* h.93

³⁵Paul Sampurno, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2014, h.101

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tiga kombinasi dari tiga teknik penelitian yaitu: teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi adalah cara memperoleh data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁶ Teknik ini ditunjukkan pada guru dan siswa dalam pembelajaran fiqih materi shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkaddi MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran fiqih materi shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad.

Metode ini digunakan untuk memperkuat atau memantapkan data yang sudah diperoleh penulis dari hasil pengamatan secara langsung guna untuk memperoleh data terhadap guru fiqih mengenai proses pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.³⁷ Jenis wawancara yang diterapkan oleh peneliti berupa wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk menjawab sesuai keinginannya. Karena peneliti hanya akan membawa catatan atau garis besarnya saja.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: 2009, h.136

³⁷ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel- variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007, h.29

Metode wawancara digunakan oleh penulis untuk menggali lebih dalam lagi mengenai data tentang MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang, mengenai visi dan misi, pembelajaran fiqih, serta percakapan langsung kepada kepala sekolah, guru fiqih, dan peserta didik, untuk memperoleh data tentang pembelajaran fiqih.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui penelaahan terhadap dokumen. Dokumentasi adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hard copy*) maupun elektronik (*softcopy*) yang berupa buku, artikel, catatan harian, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainya.³⁸

Teknik ini ditunjukkan pada staf TU untuk memperoleh data mengenai sejarah, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang. Peneliti meminta dokumen-dokumen tersebut dari data-data yang disimpan oleh staf TU dan kepala sekolah MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang.

Simpulannya ketiga teknik pengumpulan data ini akan saling melengkapi dan mendukung, oleh karena itu peneliti memakai teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁹

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

³⁸ Samiaji Saroso, *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar)*, Jakarta: PT. Indeks, 2012, h.61

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.244

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat simpulan sehingga mudah difahamioleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰

Rumusan diatas bahwa analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan oleh orang lain. Sehingga data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, gambar, foto, dokumen berupa laporan, artikel tersebut, merupakan suatu gambaran tentang proses pembelajaran fiqh.

Penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan data dari perilaku atau orang-orang yang diamati dalam bentuk kata-kata. Adapun cara kerjanya peneliti menggunakan analisis data menurut Spradley.⁴¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi empat yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural. Adapun langkah-langkah aktivitas dalam analisis yang harus ditempuh setelah melakukan analisis pendahuluan antara lain:

a. Analisis Domain

Analisis domain digunakan untuk memperoleh data gambaran yang umum tentang situasi sekolah. Penulis meneliti metode dan upaya guru dalam pembelajaran fiqh.

b. Analisis Taksonomi

Peneliti menganalisis masing-masing domain menjadi lebih rinci dan menetapkan perencanaan pembelajaran fiqh. Analisis perencanaan penulis teliti dari perencanaan progam, kemudian peneliti menganalisis pelaksanaan pembelajaran fiqh. Analisis pelaksanaan pembelajaran, penulis teliti dari tujuan pelaksanaan pembelajaran. Analisis evaluasi pembelajaran, penulis teliti dari hasil

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹James PSpradley,*Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997, h.6

pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang.

c. Analisis komponensial

Pada analisis ini, yang dicari untuk dilakukan pengorganisasian adalah apa yang menjadi persoalan masing-masing bahasan taksonomi, yaitu peneliti mengamati pembelajaran fiqih, bagaimana dalam pembelajarannya, penulis meneliti bagaimana pembelajaran fiqih sehari-hari disekolah apakah ada perubahan atau tidak dan bagaimana pembelajaran fiqih sehari-hari disekolah apakah ada perubahan atau tidak dan bagaimana metode guru dalam pembelajaran fiqih menjadi lebih menarik.

d. Analisis Tema Kultural

Data yang didapat dari hasil penelitian, baik melalui wawancara, dokumentasi maupun observasi kemudian dipilih dan disajikan untuk ditarik kesimpulan. Simpulan ini merupakan hasil penelitian, yaitu temuan baru berupa gambaran tentang pembelajaran fiqih di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang sehingga diketahui faktor apa yang paling berpengaruh dalam pembelajaran fiqih.

6. Metode Keabsahan Data

Upaya untuk mengusahakan agar penelitian ini dapat dipercaya, maka penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Model triangulasi ada tiga macam yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah

diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti sehingga menghasilkan suatu simpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴²

⁴²Sugiyono, *Op.cit.*, h.374

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan yang jelas dalam membaca skripsi maka disusunlah penulisan skripsi ini secara garis besar sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: Halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, serta daftar table dan gambar.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari:

Bab satu: Berisi Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Fokus Penelitian, Penegasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Landasan Teori, Metode penelitian dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab dua: Berisi teori tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkadsiswa kelas VII di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang, pengertian metode demonstrasi, Pengertian fiqh, Teori fiqh shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad, Tujuan Pembelajaran Fiqih, Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih. Pengertian Metode Demonstrasi, Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi, Langkah-langkah Metode Demonstrasi, Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi.

Bab tiga: Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkaddi MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang, meliputi: gambaran umum MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang yang mencakup, visi dan misi, letak geografis, struktur kepengurusan, keadaan guru dan murid, keadaan sarana dan prasarana, data penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkadsiswa kelas VII di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang tahun 2017/ 2018.

Bab empat: berisi tentang Laporan hasil penelitian, meliputi analisis data penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad siswa kelas VII di MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran Semarang tahun 2017/ 2018.

Bab lima: Penutup terdiri dari, simpulan, saran, kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini memuat tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

